

ANALYSIS OF INFLUENCE OF SOCIO DEMOGRAPHIC FACTORS, ATTITUDE FACTORS, CONTEXTUAL FACTORS ON STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP INTENTION (CASE STUDY ON STIE PELITA INDONESIA)

Layla Hafni¹, Ericson Rony Jaya R², dan Gus Andri³

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, ³Universitas Taman Siswa Padang

Email: laylahafni@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate the factors which have influence students's interest at business circle. The models use socio demography factor, attitude factor, and contextual factor. This research involves 130 students from STIE Pelita Indonesia. This research used regression. The results show that socio demography do not have influence and not significant to intention entrepreneurship. But, attitude factor and contextual factor have significant influence on entrepreneurship intention.

Keyword: *entrepreneurship intention, socio demography factor, attitude factor, and contextual factor*

ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOCIO DEMOGRAFI, FAKTOR SIKAP, FAKTOR KONTEKSTUAL TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA STIE PELITA INDONESIA)

ABSTRAK

Penelitian ini tujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menekuni dunia wirausaha. Model yang dianalisa mencakup faktor socio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual. Penelitian ini melibatkan sampel 130 orang mahasiswa di STIE Pelita Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor socio demografi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap niat kewirausahaan. Namun, faktor sikap dan faktor kontekstual memiliki pengaruh dan signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Kata Kunci: Niat Kewirausahaan, Faktor Socio Demografi, Faktor Sikap, Faktor Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya turut mengatasi permasalahan ekonomi bangsa. Pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh adanya aktifitas ekonomi yang dijalankan oleh kalangan dunia usaha. Saat ini, Indonesia baru memiliki 1,5% pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka 2%. Sedangkan di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3% jumlah pengusahanya (Suara, 2016). Oleh karena itu, masih diperlukan tambahan pengusaha yang signifikan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sosial.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini.

Pemerintah telah menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahawan secara lebih luas. Dari mulai sekolah menengah hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini bertujuan agar saat mereka lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mereka memiliki ilmu dan mental menjadi *entrepreneur*. Mereka tidak canggung lagi untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang sulit didapatkan sehingga jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

Salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003).

Perguruan tinggi Pelita Indonesia menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan mata kuliah yang harus diselesaikan sebanyak 152 SKS untuk jenjang S1 Akuntansi, 151 SKS untuk jenjang S1 Manajemen dan berhak menyandang gelar "Sarjana Ekonomi (SE)".

Visi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia yaitu menjadikan sekolah bisnis dan teknologi informasi terdepan di Sumatera pada taun 2025. Dan misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia yaitu:

Mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang terstruktur dan berkesinambungan menuju Good University Governance (GUG). Melaksanakan kegiatan penelitian yang memberikan kontribusi di bidang bisnis dan ICT untuk menjadi centre of excellence. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil-hasil penelitian untuk menyelesaikan masalah actual di masyarakat. Penambahan program studi di bidang-bidang yang sesuai dengan kebutuhan pasar baik peningkatan strata maupun sejenisnya. Mengupayakan kegiatan-kegiatan seminar, *workshop*, serta pelatihan baik internal maupun eksternal untuk pengembangan institusi. Pengembangan sarana penelitian yang pemanfaatannya mudah diakses oleh segenap civitas akademik dan masyarakat pengguna. Menjalin hubungan kerjasama antar perguruan tinggi dan instansi lain baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka mencapai kualitas yang unggul dan dapat bersaing secara nasional dan global.

STIE Pelita Indonesia Pekanbaru merupakan salah satu sekolah tinggi ilmu ekonomi yang telah menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini telah dimulai dari semester V dan diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Menurut Hidayah, Tamriatin (2012), menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik. Jumlah wirausaha muda di Indonesia masih kurang dari 2%. Jumlah ini dirasa belum ideal karena secara konsensus sebuah negara agar bisa menjadi maju idealnya memiliki wirausahawan 2% dari total penduduknya, dan bila ini bisa tercapai dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial (Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya, 2012).

Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk nilai kewirausahaan. Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Sikap, perilaku, dan minat kearah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilhan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap resiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil resiko (*risk averter*) cenderung memilih menjadi pegawai swasta, PNS, pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil resiko (*risk taker*) untuk meninggalkan comfort zone cenderung akan memilih menjadis seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya.

Faktor socio demografis dapat mempengaruhi pilihan karir menjadi wirausahawan. Kecenderungan seorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu faktor socio demografi berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Retno dan Trisnadi, 2012; Tya, dkk, 2014).

Faktor sikap menunjukkan kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap resiko yang akan dihadapi di dalam bisnis. Dalam penelitian Andika dkk (2012); Rahayu, dkk (2011); Lieli dan Hani (2011), sikap berwirausaha berpengaruh positif pada niat berwirausaha.

Menurut Lieli dan Hani (2011), penelitian minat kewirausahaan hendaknya juga melibatkan faktor kontekstual, di samping faktor socio demografis dan faktor sikap seseorang karena ketiga faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang terintegrasi dalam model penelitian minat kewirausahaan. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapatkan perhatian adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan. Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Selain pendidikan dan pengalaman, dukungan pihak akademik (*academic support*) dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lieli dan Hani (2011); Umi, dkk (2013) menunjukkan bahwa faktor kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Mengetahui sejauh mana faktor *socio demografi* (jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pengalaman berwirausaha, bidang studi) memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (2) Mengetahui sejauh mana faktor sikap memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (3) Mengetahui sejauh mana faktor kontekstual memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Suryana (2008), Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan (Kemendikbud, 2012).

Tunggal (2007) menyimpulkan definisi dari kewirausahaan yaitu: Kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Kewirausahaan adalah proses yang dinamis untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang yang guna mengejar peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai balas jasa dan resiko, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kewirausahaan adalah sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang megarah pada upaya cara kerja, teknologi, dan produk baru.

Menurut Suherman (2008), membentuk jiwa wirausaha dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Jiwa entrepreneuran relatif lebih mudah dibentuk melalui pribadi masing-masing dari dalam. Dan akan lebih efektif memang bila dilengkapi oleh kegiatan berinteraksi dengan berbagai faktor dari luar adapaun cara membentuk jiwa wirausaha dapat dilakukan melalui Mengetahui sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Memahami sikap dan perilaku yang wajib dilakukan bila menjadi *entrepreneur*. Mengerti apa yang harus dilaksanakan untuk sukses di "jalur" ini.

Faktor Socio Demografi

Faktor socio demografi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir (Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya, 2012).

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam (Putri, Tya Sakdiah, dkk, 2014).

Indikator yang mempengaruhi faktor socio demografi (Suhartati Lieli dan Sirine, Hani; 2011), yaitu: Jenis Kelamin, Secara umum, pengertian *gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Bidang Studi

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirasaha sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memenuhi berwirausaha sebagai pilihan karir (Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya, 2012). Pekerjaan Orang tua

Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha (Ayuningtias, Haziriah Amalia dan Sanny Ekawati, 2015).

Seseorang yang berasal dari keluarga dengan latar belakang bisnis atau sudah mempunyai bisnis sendiri maka orang tersebut akan mengobservasi proses wirausaha ayah dan ibunya. Hal ini akan menjadikan orang tersebut lebih tertarik dengan pekerjaan yang mempunyai tingkat fleksibilitas dan independen yang tinggi. Pengalaman wirausaha, Pengalaman seseorang tentang wirausaha bisa menentukan minat terhadap kewirausahaan dan tidak terlepas juga dengan sikap positif dan negatif seseorang terhadap wirausaha, apabila seorang pernah berwirausaha tetapi tidak memiliki sikap positif akibat kegagalan yang pernah dialami, maka pengalaman tersebut tidak akan berpengaruh kepada kemampuan berwirausaha orang tersebut (Putri, Tya Sakdiah, dkk; 2014).

Faktor Sikap

Faktor sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap resiko yang akan di hadapi didalam bisnis. Dalam faktor sikap ini, para *entrepreneur* dihadapkan untuk memandang segala kemungkinan hambatan yang akandihadapi (Suhartati, Lieli dan Sirine, Hani, 2011).

Perilaku kewirausahaan dan faktor kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis, mengingat faktor ini sangat penting karena menunjang kemajuan usaha. Banyak perusahaan yang muncul dan tumbuh menjadi besar berkat polesan tangan para kewirausahaan yang mampu bertindak sebagai wirausaha professional (Ayuningtias, Haziriah Amalia dan Sanny Ekawati, 2015).

Indikator yang mempengaruhi faktor sikap (Suhartati, Lieli dan Sirine, Hani, 2011) yaitu: *Autonomy and authority, Economic Challenge, Self Realization and participation, Security and Workload, Social Carrer, Perceived Convidence*

Faktor Kontekstual

Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Selain pendidikan dan pengalaman, dukungan pihak akademik (*accademic support*) dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan (Azwar, Budi, 2013).

Indikator yang mempengaruhi faktor kontekstual (Suhartati, Lieli dan Sirine, Hani, 2011) yaitu: Dukungan Akademik, *Social Support, Environment Factor Support, Enterprenuerial Intention*.

Intensi Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut (Ayuningtias, Haziriah Amalia dan Sanny Ekawati, 2015).

Sedangkan menurut Putri, dkk (2014), minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya.

Seseorang akan berminat atau termotivasi akan sesuatu pasti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau memiliki sesuatu, misalnya keuntungan. Akan tetapi dalam pencapaian keuntungan itu tidaklah mungkin tanpa kendala-kendala. Sama seperti halnya orang berminat atau termotivasi untuk berwirausaha, pastilah ingin memperoleh keuntungan keuntungan di samping adanya kendala-kendala yang mesti dihadapinya (Hidayah, Tamriatin, 2012).

Keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh oleh wirausahawan, antara lain: Kesempatan untuk menciptakan tujuan sendiri. Kesempatan untuk membuat sebuah perbedaan. Kesempatan untuk mencapai potensi penuh. Kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tak terbatas. Kesempatan untuk mengerjakan yang disukai. Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Oleh karena itu, pengusaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul.

Sedangkan kendala yang dihadapi diantaranya adalah: Ketidakpastian pendapatan. Risiko kehilangan seluruh investasi. Kerja lama dan kerja keras. Kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan. Tingkat stres tinggi. Tanggung jawab penuh. Putus asa.

Karakteristik dalam Intensi Berwirausaha

Berdasarkan buku *Entrepreneurship* oleh Hisrich (2008), karakteristik yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah: Pendidikan, Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang yang dalam mempersiapkan seseorang menjadi pengusaha dalam menghadapi masalah yang akan datang karena seorang pengusaha juga harus memahami pengetahuan akan sistem manajemen keuangan, perencanaan dan pasar. Pendidikan dapat memfasilitasi pengetahuan yang baru, menyediakan kesempatan yang lebih luas (memperluas jaringan sehingga dapat menemukan kesempatan yang potensial) dan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan situasi baru. Umur

Pada umumnya pengusaha memulai bisnisnya antara umur 22 sampai 45 tahun. Namun untuk menjadi pengusaha tidak selalu diantara umur tersebut. Sebuah usaha dapat dimulai sebelum maupun setelah atau sebelum umur 22 sampai 45 tahun selama mereka mampu dalam hal finansial, mempunyai pengalaman dan semangat yang kuat untuk membuat dan mengelola usaha baru. Umur – umur tertentu (25, 30, 35, 40 dan 45) biasanya seorang individu mengalami penurunan semangat untuk menjadi pengusaha. Bagi pria secara umum mereka memulai usahanya sebelum umur 30 sedangkan untuk wanita di atas umur 30 tahun. Pengalaman kerja individu, Pengalaman kerja individu sebelumnya tidak selalu memberikan pandangan yang negatif terhadap pengambilan keputusan untuk memulai usaha baru tetapi juga memainkan peranan penting dalam pertumbuhan dan pengembangan menuju kesuksesan suatu bisnis. Ketidakpuasan dalam bekerja (kurangnya tantangan, kesempatan naik jabatan dan kebosanan dalam bekerja) sering memotivasi seseorang untuk memulai usaha baru dan pengalaman terdahulu berperan penting untuk pengambilan keputusan dalam hal finansial, pengembangan produk, manufaktur, pendistribusian dan perencanaan pemasaran. Pengalaman kerja individu dapat memberikan kontribusi berupa keahlian menjalankan bisnis secara independen dengan informasi yang cukup sehingga pengusaha dapat memahami arti sebenarnya dari kesempatan baru, proses pembuatan bisnis dan mencapai kinerja yang memuaskan. Pengalaman sebelumnya merupakan prediktor yang baik untuk memulai sebuah bisnis. Sebagai tambahan, pengalaman juga memberikan pengusaha kepercayaan lebih akan kemampuannya untuk mencapai sukses dalam berbisnis dan meningkatkan *feasibility* yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Model Panutan dan dukungan, Model panutan adalah seorang individu yang dapat mempengaruhi karir seseorang dalam pemilihan dan gaya kewirausahaan seseorang. Model panutan dapat berasal dari orangtua, saudara kandung, relasi dan wirausahawan lain. Model panutan dapat menyediakan dukungan seperti mentor selama dan setelah proses kewirausahaan. Sistem dukungan ini merupakan suatu hal yang penting dalam fase *start-up* (memulai usaha) karena memberikan informasi, saran, dan petunjuk dalam menjalankan organisasi, mendapatkan sumber dana dan pemasaran. Kewirausahaan merupakan peran sosial yang penting untuk membangun jaringan dan koneksi dalam proses pembuatan usaha. Kekuatan jaringan dan koneksi ini tergantung pada frekuensi, kedalaman dan hubungan yang saling menguntungkan. Dukungan moral jaringan, Dukungan moral jaringan yaitu individu yang memberikan dukungan secara psikologi kepada wirausahawan. Dukungan ini memainkan peranan penting ketika saat seorang wirausahawan kesepian dan menemui kesulitan dalam proses kewirausahaan. Kebanyakan pengusaha menyatakan bahwa pasangannya adalah dukungan terbesar dan selalu mendukung di masa pembuatan usaha baru. Teman juga merupakan salah satu faktor penting karena seorang teman biasanya jujur, memberikan dukungan, memahami kesulitan dan membantu dengan suka rela. Pengusaha dapat mempercayakan sesuatu hal kepada teman tanpa adanya ketakutan terhadap kritik. Kerabat dekat (anak, orangtua, kakek nenek, bibi dan paman) juga merupakan sumber dukungan yang kuat khususnya jika mereka juga merupakan wirausahawan juga.

Menurut Suryana (2007), karakteristik dan watak kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri dan kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualitas.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
Berani nya mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar.
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

Keorisionalan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel.
Berorientasi Masa Depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Sumber : Suryana (2007)

Disamping itu, Suryana (2007) juga mengelompokkan nilai-nilai dan dan perilaku kewirausahaan sebagai berikut:

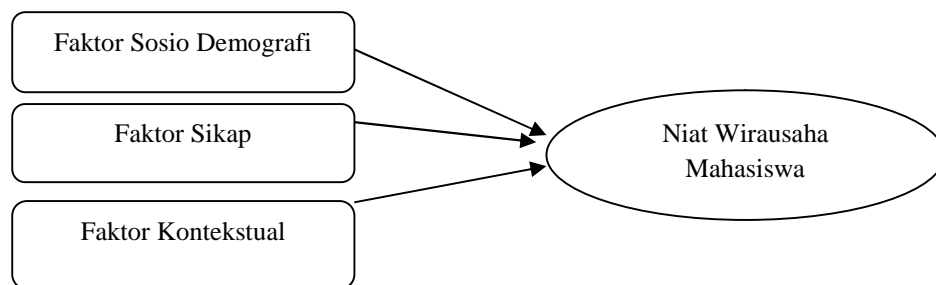
Tabel 2. Nilai-nilai dan perilaku Kewirausahaan

Nilai-nilai	Perilaku
Komitmen	Menyelesaikan tugas dengan akhir
Resiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang.
Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin.
Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan.
Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan.
Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat.
Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir.
Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.

Sumber : Suryana (2007)

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, minat mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor socio demografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual. Maka kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini:

- H1 : Faktor sosio demografi memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
- H2 : Faktor sikap memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
- H3 : Faktor kontekstual memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *explanatory*, yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk menjelaskan suatu fenomena yang ada. Data primer yang dikumpulkan berupa data *cross-sectional*, dengan teknik pengumpulannya digunakan teknik survey.

Populasi dalam studi ini adalah individu mahasiswa STIE Pelita Indonesia semester 6. Pengambilan sampel mahasiswa semester 6 dikarenakan telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan beranjak untuk lulus. Sampel diambil secara *Purpose Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Sampel harus mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Operasional Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Niat Kewirausahaan Mahasiswa. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah Faktor Socio Demografi (X_1), Faktor Sikap (X_2), Faktor Kontekstual (X_3)

Berikut tabel Definisi Operasional dan Indikator Variabel dari Niat kewirausahaan mahasiswa, faktor socio demografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Faktor Socio Demografi (X_1)	Kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir.	a. Jenis Kelamin b. Program Studi c. Pekerjaan Orang Tua d. Pengalaman Wirausaha	Interval
Faktor Sikap (X_2)	Kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap resiko yang akan di hadapi didalam bisnis.	a. Otonomi dan kewenangan b. Tantangan Ekonomi c. Kesadaran diri dan partisipasi. d. Keamanan dan beban kerja e. Karir sosial f. Menyadari kemampuan (kepercayaan)	Interval
Faktor Kontekstual (X_3)	Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Selain pendidikan dan pengalaman, dukungan pihak akademik (<i>accademic support</i>) dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.	a. Dukungan Akademik b. Dukungan Sosial c. Dukungan faktor lingkungan d. Niat kewirausahaan	Interval
Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Y)	Kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.	a. Percaya Diri b. Inovatif dan kreatif c. Memiliki jiwa kepemimpinan d. Efektif dan efisien e. Berorientasi pada masa depan	Interval

Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan analisis regresi berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Niat kewirausahaan
a = Konstanta
 X_1 = Faktor Sosio demografi
 X_2 = Faktor Sikap
 X_3 = Fator Kontestual
 b_{1-3} = Koefisien regresi
e = error

Uji Regresi Variabel Dummy

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosio demografi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan uji regresi variabel dummy. Pada saat *coding*, kelompok minoritas diberi kode 1 dan 0. Kode 1 untuk mewakili kelompok bukan minoritas sedangkan 0 mewakili kelompok minoritas.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan memang mewakili keberadaan variabel tersebut. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dasar pengambilan keputusan yaitu: (a) Jika nilai dari r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid. (b) Jika nilai dari r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2011:354), reabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konstan apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang ulang akan menghasilkan data yang relative sama. Pada penelitian ini, uji reabilitas yang digunakan yaitu Alpha Cronbach's. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah : (a) Jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisten, (b) Sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan normal P-P Plot dan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut : (a) $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas. (b) $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota group tersebut. artinya jika varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen disebut homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat digunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test). Jika terjadi korelasi berarti terdapat *problem autokorelasi*. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (D-W), dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

1.	DW < 1.29	Ada Autokorelasi
2.	1.29 < DW < 1.72	Tanpa Kesimpulan
3.	1.72 < DW < 2.28	Tidak Ada Autokorelasi
4.	2.28 < DW < 2.71	Tanpa Kesimpulan
5.	DW > 2.71	Ada Autokorelasi

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Atau apabila nilai probabilitas (P) > 0,05 maka H_0 ditolak dan bila nilai (p) $\leq 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) menunjukkan indeks keeratan yang menyatakan proporsi dari variabel total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh variabel X (variabel independen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi independen lainnya konstan. Penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Bila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan bila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Atau jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau angka-angka. Sumber data penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner pada variabel faktor sosio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual. Pada masing-masing jawaban kuisisioner di kuantitatifkan dengan memberikan skor. Metode skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert yaitu untuk menilai jawaban dari *questioner* yang disebarkan kepada responden. Adapun penentuan skor dari setiap pertanyaan dengan alternatif jawaban yang berbeda yaitu : Untuk alternatif jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 5. Untuk alternatif jawaban S (setuju) diberi skor 4. Untuk alternatif jawaban KS (kurang setuju) diberi skor 3. Untuk alternatif jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 2. Untuk alternatif jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1

Adapun interval kelas dapat diukur sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Interval / Rentang = Skor Maksimum – Skor Minimum = 5 – 1 = 4

Banyak Kelas / Jenjang = 5

Jarak Interval = Interval : Jenjang (5)

= 4 : 5

= 0,8

Tabel 5. Persepsi Penilaian Responden

Interval Kelas	Variabel	
	Independen	Dependen
1 - 1,79	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Tidak setuju	Rendah
2,60 - 3,39	Cukup Setuju	Cukup
3,40 - 4,19	Setuju	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 6. Uji Validitas data

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Faktor Sikap (X2)	X2.1	0,667	0,1723	Valid
	X2.2	0,632		
	X2.3	0,612		
	X2.4	0,509		
	X2.5	0,614		
	X2.6	0,524		
Faktor Kontekstual (X3)	X3.1	0,722	0,1723	Valid
	X3.2	0,639		
	X3.3	0,720		
	X3.4	0,663		
Niat Kewirausahaan	Y.1	0,632	0,1723	Valid
	Y.2	0,667		

(Y)	Y.3	0,673
	Y.4	0,459
	Y.5	0,733

6 item pernyataan untuk variabel faktor sikap, diketahui seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $> 0,1723$. Artinya bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur variabel faktor sikap dinyatakan valid. Untuk variabel kontekstual diketahui seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $> 0,1723$. Artinya bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur variabel faktor kontekstual dinyatakan valid. Untuk variabel niat kewirausahaan diketahui seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $> 0,1723$. Artinya bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur variabel niat kewirausahaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
1	Faktor Sikap (X_2)	0,630	0,6	Reliabel
2	Faktor Kontekstual (X_3)	0,621	0,6	Reliabel
3	Niat Kewirausahaan (Y)	0,624	0,6	Reliabel

Hasil uji reabilitas dari faktor sikap, faktor kontekstual, dan niat kewirausahaan dapat diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel $> 0,6$. Artinya bahwa alat ukur yang digunakan ini reliabel.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji, diketahui model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,352 - 0,528 X_1 + 0,273 X_2 + 0,374 X_3$$

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig	VIF
Faktor Socio Demografi	-0,528	-1.190	0,236	1,014
Faktor Sikap	0,273	3,794	0,000	1,001
Faktor Kontekstual	0,374	4.035	0,000	1,014
Durbin Watson	1,960			
Adjusted R Square	0,176			
F-Statistic	10,161			
Sig. (F-Statistic)	0,000			

Hasil Persamaan regresi secara keseluruhan ini menunjukkan hasil interpretasi berikut:

Nilai koefisien variabel faktor socio demografi sebesar $-0,528$. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan faktor socio demografi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan niat kewirausahaan sebesar $-0,528$ dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien variabel faktor sikap sebesar $0,273$. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan faktor sikap sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan niat kewirausahaan sebesar $0,273$ dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien variabel faktor kontekstual sebesar $0,374$. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan faktor kontekstual sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan niat kewirausahaan sebesar $0,374$ dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa variabel-variabel di atas telah memenuhi kriteria nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan variabel-variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin Watson sebesar $1,960$ yang berada pada interval $1,72$ DW $2,28$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan R Square adalah sebesar 0,176 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel faktor socio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual terhadap variabel dependen dapat menjelaskan niat kewirausahaan sebesar 17,6%.

Hasil Uji t

Variabel Faktor Socio demografi (H₁)

Diketahui t hitung $-1.190 < t$ tabel 1,657 dan variabel faktor socio demografi terhadap niat kewirausahaan diperoleh tidak berpengaruh dan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sehingga H₀ diterima. Maka H₁ yang menyatakan bahwa faktor Socio Demografi berpengaruh dan signifikan terhadap niat kewirausahaan dinyatakan tidak terbukti (ditolak).

Variabel Faktor Sikap (H₂)

Diketahui t hitung $3,794 > t$ tabel 1,657 dan variabel faktor sikap terhadap niat kewirausahaan diperoleh berpengaruh dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sehingga H₀ ditolak. Maka H₁ yang menyatakan bahwa faktor Sikap berpengaruh dan signifikan terhadap niat kewirausahaan dinyatakan terbukti (diterima).

Variabel Faktor Kontekstual (H₃)

Diketahui t hitung $4,035 > t$ tabel 1,657 dan variabel faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan diperoleh berpengaruh dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sehingga H₀ ditolak. Maka H₁ yang menyatakan bahwa faktor kontekstual berpengaruh dan signifikan terhadap niat kewirausahaan dinyatakan terbukti (diterima).

Pembahasan

Pengaruh Faktor Socio Demografi terhadap Niat Kewirausahaan

Berdasarkan dari uji T (uji parsial) t hitung $-1.190 < t$ tabel 1,657 dan variabel faktor socio demografi terhadap niat kewirausahaan diperoleh tidak berpengaruh dan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sehingga H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor socio demografi tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sehingga variabel ini tidak menjadi acuan dalam menentukan apakah seseorang dapat memiliki minat dalam berwirausaha apa tidak.

Faktor socio demografi merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, seperti memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir (Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya, 2012).

Begitu juga dengan mahasiswa STIE Pelita Indonesia, tidak semua mahasiswa tertarik untuk terjun dalam dunia bisnis. Bahkan mahasiswa di STIE Pelita Indonesia sendiri banyak yang bekerja sambil kuliah, yang artinya ilmu yang diterima di perguruan tinggi dapat menunjang karir yang mereka miliki sekarang.

Sama halnya dengan lingkungan sosial para mahasiswa, jika di dalam lingkungan sosial para mahasiswa berisi oleh para wirausaha, maka minat untuk berwirausaha pun kemungkinan ada. Begitu juga jika dalam lingkup lingkungan sosial nya berisi para pekerja (yang memilih karir), maka mereka pun akan cenderung memilih karir.

Hasil dari penelitian ini tidak sepaham dengan penelitian yang dilakukan Lieli dan Sirine (2011), Koranti (2013) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor sosio demografi terbukti berpengaruh signifikan.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani, dkk (2013) yang menyatakan Faktor-faktor sosio demografi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Faktor Sikap terhadap Niat Kewirausahaan

Diketahui t hitung $3,794 > t$ tabel 1,657 dan variabel faktor sikap terhadap niat kewirausahaan diperoleh berpengaruh dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sikap berpengaruh dan signifikan. Sehingga variabel ini dapat menjadi acuan dalam menentukan apakah seseorang dapat memiliki minat dalam berwirausaha apa tidak.

Dimana responden menyatakan cukup setuju untuk semua pernyataan terkait dengan faktor sikap yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa STIE Pelita Indonesia memiliki ide dan mimpi untuk menjadi seseorang yang sukses di masa depan. Serta percaya bahwa kesuksesan dapat diraih dengan berwirausaha. Mahasiswa juga memiliki keinginan dalam berinovasi dan menciptakan sesuatu (peluang) yang dimana dapat menghasilkan pendapatan yang besar yang tidak bisa didapat dari bekerja dengan orang lain.

Perilaku kewirausahaan dan faktor kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis, mengingat faktor ini sangat penting karena menunjang kemajuan usaha. Banyak perusahaan yang muncul dan tumbuh menjadi besar berkat polesan tangan para kewirausahaan yang mampu bertindak sebagai wirausaha profesional (Ayuningtias, Haziriah Amalia dan Sanny Ekawati, 2015).

Dalam faktor sikap, mahasiswa setuju bahwa perilaku sikap mempengaruhi dalam berbisnis. Dengan memiliki perilaku kewirausahaan mendisiplinkan para mahasiswa yang berminat dalam kewirausahaan untuk bekerja secara profesional dan dapat langsung mengeksekusi setiap ide kreatif mereka dalam berbisnis dengan memperhitungkan segala kemungkinan resiko yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lieli dan Sirine (2011), dan Riani, dkk (2013) yang menyatakan Faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Niat Kewirausahaan

Diketahui t hitung $4.035 > t$ tabel $1,657$ dan variabel faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan diperoleh berpengaruh dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual berpengaruh dan signifikan. Sehingga variabel ini dapat menjadi acuan dalam menentukan apakah seseorang dapat memiliki minat dalam berwirausaha apa tidak.

Dimana responden menyatakan cukup setuju untuk semua pernyataan terkait dengan faktor kontekstual yang diajukan. Hal ini menjelaskan bahwa ilmu yang diterima oleh mahasiswa STIE Pelita Indonesia mengenai berwirausaha dapat membantu para mahasiswa dalam berwirausaha. Motivasi dari dosen dan orang tua juga dapat mendorong para mahasiswa untuk membuka langkah menjadi wirausahawan. Selain itu, ilmu yang didapat melalui mata kuliah berwirausaha sangat membantu dalam memulai bisnis khususnya untuk pemula, seperti mengenal pasar, menghadapi *customer*, bagaimana memasarkan produk yang baik, dll. Dan disamping itu, dengan mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa menjadi memiliki niat untuk mendirikan usaha dan menjadi wirausaha.

Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Selain pendidikan dan pengalaman, dukungan pihak akademik (*academic support*) dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan (Azwar, Budi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lieli dan Sirine (2011), dan Riani, dkk (2013) yang menyatakan Faktor-faktor sikap terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

PENUTUP

Faktor socio demografi tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sehingga variabel ini tidak menjadi acuan dalam menentukan apakah seseorang dapat memiliki minat dalam berwirausaha apa tidak. Faktor sikap berpengaruh dan signifikan. Sehingga variabel ini dapat menjadi acuan dalam menentukan apakah seseorang dapat memiliki minat dalam berwirausaha apa tidak. Faktor kontekstual berpengaruh dan signifikan. Sehingga variabel ini dapat menjadi acuan dalam menentukan apakah seseorang dapat memiliki minat dalam berwirausaha apa tidak.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan berguna untuk: Dari sisi faktor socio demografi diharapkan para peneliti mencoba melakukan penelitian yang lebih mendetail seperti fokus terhadap pengaruh orang tua yang berwiraswasta, atau pengaruh pengambilan jurusan. Dari sisi faktor sikap, diharapkan adanya motivasi yang diberikan dari pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, seperti tugas akhir untuk membangun sebuah bisnis (mengelola bisnis), adanya workshop, dan pameran khusus untuk mahasiswa. Dari sisi faktor kontekstual, diharapkan adanya seminar yang mengundang beberapa alumni yang telah sukses dalam berbisnis sehingga dapat membangun kembali motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini dilakukan menjelang akhir perkuliahan semester dan banyak mahasiswa yang telah libur, sehingga kesempatan untuk mendapatkan responden mahasiswa yang variatif dengan teknik penarikan sampel random tidak dimungkinkan. Akibatnya ada keterbatasan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memilih waktu penelitian yang tepat dengan memperhatikan jadwal kegiatan perkuliahan. Diharapkan untuk menambah variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga variabel lain dapat menjadi acuan yang layak untuk diteliti yang memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- .Ayuningtias, Haziriah Amalia dan Sanny Ekawati. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*. Jurnal Ekonomi. Volume XX, No. 01. Hal. 49-71
- Azwar, Budi, M.Ec. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU*. Menara, Vol.12
- Hidayah, Tamriatin. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat/Intensi Kewirausahaan Mahasiswa STIE Mandala Jember*. Jurnal Relasi STIE Mandala Jember. Vol. 16. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/58/46> Tanggal Akses: 15 Maret 2017.
- Hisrich, D.R, Peters, P.M, and Shepred A.D. 2008. *Entrepreneurship 7thed*. New York: McGraw Hill.

- Kemendikbud.2012. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*.Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lestari, Retno Budi; Wijaya, Trisnadi.2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol.1 No.2 Maret 2012. Hal: 112-119.
- Putri, Tya Sakdiah, R. Lestari Garnasi, SE, MM, Dr. Restu Ibrahim, M.Si. 2014. *Pengaruh sosio demografi dan kemampuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i fakultas ekonomi di Universitas Islam Riau*. Jom FEKON Vol.1 No.2 Oktober 2014.
- Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”*. Bandung. Alfabeta
- Suharti, Leili., Sirine, Hani. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 13 (2), Sptember 2011: 124-134.
- Suherman, Dr. Erman, SE., M.Pd. 2008. *Business Entrepreneur Modal, Model, Modul Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Suryana Dr. M.Si. 2008. *Kewirausahaan. Pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tunggal, Drs. Amin Widjaja, Ak.MBA. 2007. *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Teori dan Praktik*. Harvarindo.
- Yonson. 2003. *Peranan universitas dalam memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2): 97-111.